

Dukungan Venezuela Terhadap Perjuangan palestina (2009-2014)

Oleh:

Shally Novriana

Pembimbing: Yuli Fachri, S.H, M. Si

Email: seli.mora@yahoo.com

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional- Konsentrasi Ekonomi Politik Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research is political economy study which the background is solidarity action, whose the actors are nation. Nowadays many nations start the diplomatik relation or bilateral cooperation just because of the national interest and needs. However this phenomenon didn't happen in relation between Venezuela and Palestinian. Diplomatik relation between both of these nation started by sympathy feeling of socialist nation, Venezuela. Venezuela's Government, Hugo Chaves concern about the struggle of Palestinian who attacked by Israeli during twenty two days on January 2009, it named Operation Cast Lead. Palestinian have been force for along time, life under the monopoly of political economy by Israeli, and Israeli takes some districts of Palestinian region too.

This research is conducted by using the research methods literature where the data and information received from sources that are relevant to the research problem. This research use constructivist perspective, solidarity concept and modernization theory to analyze the relationship and solidarity phenomenon between Venezuela and Palestinian.

Venezuelan and Palestinian have the same history and similarity emotional, it makes Venezuelan's President Hugo Chaves did solidarity act in political, economy and social to solve and help the struggle of Palestinian. Even if Hugo Chaves was died, solidarity act for Palestinian never ever stop, the new President, Nicolas Maduro still gave many aid in political, economy and social act.

Keywords : solidarity, struggle, aid, political economy

Pendahuluan

Hubungan diplomatik antara Venezuela dengan Palestina bermula saat Israel menyerang wilayah Jalur Gaza di Palestina pada Januari 2009. Aksi penyerangan ini berlangsung selama 22 hari, dan dunia menganggap aksi Israel tersebut merupakan genosida. Muncul keprihatinan dunia terhadap apa yang dialami Palestina, banyak negara yang menaruh simpati dan ingin memberi bantuan kepada rakyat Palestina pasca sengangan Israel yang bertajuk *Operation Cast Lead* tersebut. Namun kebanyakan dari negara tersebut tidak menunjukkan aksinya dan hanya memberi pernyataan saja. Venezuela merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Amerika Selatan yang juga menaruh simpati terhadap apa yang telah terjadi di Palestina. Negara yang berideologi sosialis ini bahkan mengecam apa yang telah dilakukan Israel. Venezuela dengan Palestina menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1970an, dan akhirnya hubungan diplomatik tersebut berakhir tahun 2009, dimana Venezuela melakukan pemutusan hubungan diplomatik serta mengusir Duta Besar Israel untuk Venezuela, tindakan ini merupakan aksi protes dari Hugo Chavez, Presiden Venezuela, yang menentang akan apa yang telah diperbuat Israel di tanah Palestina. Serangan dari Israel ini telah memakan banyak korban yang diantaranya di dominasi oleh wanita dan anak-anak.

Sejarah Venezuela menjelaskan bahwa dahulu negara ini pernah dikuasai oleh pemerintahan yang kapitalis dan imperialis, yaitu Spanyol. Nasib rakyat menjadi sengsara, kekayaan sumber daya alam negara mereka dieksploitasi oleh penjajah dari Spanyol. Hal yang serupa juga dirasakan rakyat Palestina selama bertahun-tahun. Wilayah Palestina kini sebagian besar telah dimiliki oleh Zionis Israel. Ini terjadi karena keinginan Israel yang ingin

menduduki wilayah Palestina untuk dijadikan negara Yahudi dan Yerusalem sebagai ibukotanya. Keinginan Zionis ini dilatar belakangi oleh faktor kepercayaan, karena dalam kitab kepercayaan mereka, Kitab Taurat, pada akhir zaman nanti Al-Masih akan memimpin bangsa Yahudi ke tanah perjanjian dan Al-Masih yang menjadi pemimpin mereka akan duduk di wilayah Yerusalem. Ini yang menjadi alasan mengapa Israel bercita-cita menjadikan kota suci Yerusalem sebagai ibukota dari negara Yahudi. Cita-cita Israel ini didukung oleh orang-orang keturunan Yahudi yang telah tersebar di seluruh dunia, khususnya di Amerika Serikat.

Tahun 2006 seharusnya menjadi awal dari kemerdekaan Palestina karena kemenangan HAMAS dalam pemilu. HAMAS merupakan gerakan perlawanan di Palestina yang sangat menentang akan keberadaan Israel dan dominasi kekuasaan Zionisme yang memonopoli perekonomian dan kehidupan rakyat Palestina. Perlawanan yang dilakukan HAMAS lebih agresif dibandingkan dengan pemimpin Palestina yang sebelumnya yaitu Fatah. Fatah lebih mengutamakan *soft diplomacy* dalam penyelesaian konflik dengan Israel. Sangat bertolak belakang dengan HAMAS yang sedikit lebih brutal. Israel tidak mengakui akan kemenangan HAMAS dalam pemilu Palestina yang diselenggarakan tahun 2006. Israel menganggap kemenangan HAMAS ini menjadi sebuah ancaman keamanan bagi Israel, oleh karenanya sejak kemenangan HAMAS dalam pemilu tersebut Israel semakin gencar melakukan serangan dengan berbagai alasan agar dunia internasional melihat bahwa aksi yang ditunjukkan Israel merupakan bentuk pertahanan, dan menganggap HAMAS sebagai salah satu teroris dunia. Israel melakukan pencitraan dengan menyebut bahwa HAMAS

merupakan teroris dan telah mencuri tentara Israel, padahal kenyataannya Israel melakukan penyerangan untuk melumpuhkan kekuatan HAMAS, melumpuhkan perekonomian dan kehidupan rakyat Palestina agar mereka segera angkat kaki dari wilayahnya secara sukarela. Dan dengan begitu Israel dapat dengan mudah memiliki wilayah Palestina seperti yang mereka cita-citakan.

Keterpurukan ekonomi dan kehidupan yang terancam akibat perlawanan-perlawanan yang dilakukan mengakibatkan rakyat menderita dan kehilangan keluarganya. Kebanyakan yang menjadi korban perang adalah wanita dan anak-anak. Pemerintah Palestina pun mengambil tindakan dengan mencari dukungan dari luar negeri. Venezuela menjadi salah satu negara yang menunjukkan aksi nyata memberi bantuan-bantuan untuk rakyat Palestina, khususnya semenjak Palestina dan Venezuela menjalin hubungan diplomatik. Bantuan-bantuan dari Venezuela ini berasal dari rakyat Venezuela yang mengumpulkan barang-barang kebutuhan dan makanan untuk dikirim ke Palestina. Pemberian bantuan ini didasari oleh rasa solidaritas yang dimiliki Venezuela, dan juga karena adanya kesamaan sejarah yang mendorong Venezuela untuk membantu perjuangan Palestina memulihkan keadaan negaranya. Konstitusi Venezuela juga menekankan bahwa negara ini memiliki proyek sosial, yaitu membantu negara-negara miskin yang sedang memperjuangkan kemerdekaan dan kedaulatannya. Venezuela memberi bantuan berupa dukungan dan kerjasama dalam bidang ekonomi, politik dan sosial.

Kerangka Pemikiran

Teori, konsep dan perspektif yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pada fenomena dan masalah yang diteliti.

Dalam kehidupan suatu negara tentu selalu ada hal-hal yang hendak diperbaharui dan perlu adanya tindakan transformasi dalam kehidupan ekonomi dan politik, khususnya pada negara berkembang seperti yang diasumsikan pada teori modernisasi. Palestina telah berada di bawah monopoli Israel selama bertahun-tahun. Monopoli yang dimaksud yaitu adanya peran utama Israel terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Palestina. Selain monopoli, Israel juga melakukan penyerangan-penyerangan terhadap masyarakat Palestina untuk melumpuhkan kehidupan masyarakat, agar pada akhirnya masyarakat Palestina angkat kaki dari wilayahnya dan Israel dapat menduduki wilayah tersebut, karena itulah yang menjadi cita-cita Israel, yaitu mendirikan negara Yahudi di tanah Palestina. Dengan keadaan seperti ini, tentu muncul keinginan untuk membebaskan diri dari jeratan monopoli Israel. Hamas, merupakan gerakan pembebasan masyarakat Palestina yang muncul karena adanya keinginan untuk merdeka. Pemerintah Palestina juga berusaha mencari dukungan dari luar negeri dan organisasi-organisasi internasional.

Bantuan luar negeri merupakan modal terbesar bagi negara seperti Palestina yang kehidupan perekonomiannya bergantung pada Israel. Presiden Palestina, Mahmod Abbas, melakukan kunjungan kenegaraan untuk mendapatkan dukungan dari luar negeri. Ada beberapa negara yang menyatakan akan memberi dukungan kepada Palestina, namun aksi nyata hanya ditunjukkan oleh Venezuela. Negara berideologi sosialis komunis ini menunjukkan solidaritasnya dengan memberikan bantuan kemanusiaan untuk menopang kehidupan masyarakat Palestina yang sering mendapat serangan-serangan dari Israel. Dukungan yang berikan Venezuela ini juga dilatarbelakangi oleh

adanya kesamaan-kesamaan perjalanan sejarah yang menimbulkan kesamaan emosional, seperti yang diasumsikan konsep solidaritas oleh sosiolog Emile Durkheim. Adanya kesamaan inilah yang menjadi pemicu terwujudnya aksi solidaritas yang dilakukan Venezuela untuk mendukung perjuangan Palestina. Komponen penting lain yang menjadi pemicu aksi dari Venezuela ini adalah tercantumnya wacana dalam konstitusi Venezuela mengenai keharusan negara untuk memberi bantuan kepada negara-negara yang memperjuangkan kedaulatan negaranya.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan diplomatik antara Venezuela dan Palestina tidak didasari oleh adanya kepentingan nasional ataupun adanya kebutuhan dari satu pihak. Hubungan diantara kedua negara ini dilandaskan pada adanya rasa solidaritas dan keinginan Venezuela untuk turut campur membantu Palestina dalam memulihkan keadaan perekonomian dan perpolitikan negaranya yang selama ini dimonopoli oleh pihak Israel. Bentuk dukungan Venezuela ini berupa bantuan serta kerjasama yang diantaranya pada bidang ekonomi, politik dan sosial.

Dalam Bidang Ekonomi

1. Pembangunan Sarana Medis di wilayah Tepi Barat

Pemerintah Venezuela dan Kuba merancang suatu program sebagai bagian dari misi sosial mereka yang bernama Mission Miracle. Program ini menawarkan pengobatan mata gratis bagi rakyat miskin di negara-negara kawasan Amerika Selatan dan negara-negara berkembang. Di Palestina tepatnya di wilayah Ramallah, kedua negara ini telah membangun pusat Oftalmologi, yaitu spesialisasi medis yang berurusan dengan diagnosis dan pengobatan yang

mempengaruhi mata dan bagian yang terkait dengan sistem visual.

2. Penghapusan Ketentuan Visa bagi Pendatang Palestina ke Venezuela

Negara Venezuela menghapuskan ketentuan visa masuk bagi warga Palestina, sesuai dengan ketentuan baru yang diterapkan Venezuela untuk negara kawasan Timur Tengah. Venezuela menjadi negara pertama yang melakukan penghapusan visa bagi warga Palestina. Ketentuan ini dicapai setelah dilakukannya pertemuan antara perwakilan dari kedua negara pada bulan Desember 2012 di Caracas.¹ Penghapusan pemberlakuan visa masuk ini sangat menguntungkan bagi warga Palestina khususnya yang menerima beasiswa dan anak-anak korban perang yang ditampung oleh Venezuela.

3. Memberikan Beasiswa penuh bagi pemuda Palestina di Sekolah Kedokteran Amerika Latin (ELAM) Dr Salvador Allende

Pemerintah Venezuela mengirimkan bantuan kemanusiaan tahap tiga pada September 2014, dan saat kepulangan menuju Venezuela, pesawat pengangkut bantuan tersebut juga membawa 119 orang anak muda Palestina yang akan menempuh pendidikan di Sekolah Kedokteran Amerika Latin (ELAM) Dr. Salvador Allende yang berada di pinggiran ibukota Venezuela, Caracas. Kedatangan para calon mahasiswa kedokteran ini disambut langsung oleh presiden Venezuela, Nicolas Maduro.² Para pelajar ini berasal dari berbagai wilayah di

¹ *Venezuela Abolishes Visas for Palestinians*, www.greenleft.org.au/node/53025 (diakses pada 25 November 2014)

² *Venezuela Sends More Aid to Palestine, Receive Medical Students*, <http://www.venezuelasolidarity.co.uk/venezuela-sends-more-aid-to-palestine-receive-medical-students> (diakses 27 November 2014)

Palestina, termasuk Jalur Gaza. Beberapa diantara mereka telah kehilangan anggota keluarganya akibat dari gencatan yang dilakukan Israel yang menewaskan ribuan orang dan menghancurkan wilayah Jalur Gaza.

Sekolah Kedokteran Amerika Latin (ELAM) ini diresmikan oleh Hugo Chavez dan Fidel Castro pada tahun 2006. pelajar yang menempuh pendidikan di sekolah ini bukan hanya penduduk asli Venezuela dan Kuba, namun juga dari luar negeri. Khusus bagi para pelajar yang bukan penduduk asli Venezuela, termasuk Palestina akan diberikan kursus bahasa Spanyol, bahasa resmi Venezuela. Program beasiswa pendidikan ini ditempuh selama 6 tahun, dengan 2 tahun pertama melaksanakan kuliah bersama dengan pelajar yang merupakan penduduk asli Venezuela dan 4 tahun berikutnya para pelajar ini akan melaksanakan kuliah praktek pengobatan. Mereka tidak dikenakan biaya untuk pendidikan, akomodasi bahkan konsumsi sehari-hari. Setelah menyelesaikan pendidikannya sebagai dokter, pelajar asal Palestina akan kembali ke Palestina untuk menjalankan praktek pengobatan di negaranya.

4. Melakukan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda antara Kedua negara

Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) merupakan perjanjian internasional di bidang perpajakan antara dua negara yang bertujuan untuk menghindari pemajakan ganda agar tidak menghambat perekonomian kedua negara dengan prinsip saling menguntungkan dan dilaksanakan oleh penduduk antar kedua negara yang terlibat perjanjian tersebut.³

³Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Pendapatan Negara, <http://www.tarif.depkeu.go.id/Bidang/?bid=pajak&cat=p3b> (diakses pada 11 November 2014)

Perjanjian penghindaran pajak berganda ini merupakan rekonsiliasi undang-undang pemajakan yang berbeda yang membagi hak pemajakan atas subjek dan objek pajak luar negeri, rekonsiliasi ini dibutuhkan untuk menghindarkan pengenaan pajak berganda secara yurisdiksi. Artinya dua negara yang mengadakan kesepajakan penghindaran pajak berganda saling membagi hak pemajakan atas penghasilan penduduknya yang melakukan usaha di negara lain.⁴

5. Memberi Bantuan Pasca Serangan Militer Dengan Israel Tahun 2014

Venezuela memberikan bantuan secara bertahap kepada Palestina pasca serangan *Protective Edge* yang dilakukan Israel. Hal ini merupakan kesepakatan antara Venezuela dan Palestina yang diwakili oleh Perdana Menteri dalam pertemuan di Caracas. Bantuan darurat pertama ini berjumlah 10,3 ton bantuan kemanusiaan dan kemudian diikuti 12 ton dikirim pada Agustus 2014 yang terdiri dari 25.622 obat-obatan, 24.173 kilo makanan, 412 pasang pakaian dan alas kaki, 8.123 perlengkapan mandi, 8 tempat tidur rumah sakit, 22 kursi roda, 43 tempat tidur, tenda serta barang-barang kebutuhan umum lainnya.⁵ Sejumlah bantuan ini berasal dari sumbangan yang dikumpulkan dari warga Venezuela. Bantuan ini dikirim menggunakan penerbangan militer milik Venezuela ke Mesir yang kemudian akan didistribusikan melalui jalur darat melewati pintu perlintasan Rafah menuju wilayah Jalur Gaza.

⁴ Rachmanto Surahmat, *Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebuah pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005. hal. 32

⁵ *Venezuela Sends 12 tons of Emergency Aid to Palestine*, <http://venezuela-us.org/2014/08/13/venezuela-sends-12-tons-of-emergency-aid-to-palestine/> (diakses 25 November 2014)

Bantuan tahap kedua berjumlah 58 ton dikirim pada bulan September 2014, dan bantuan ketiga dikirim pada November 2014 yang kemudian dilanjutkan dengan pengiriman 119 pemuda Palestina yang akan mengikuti program beasiswa kedokteran di Venezuela. Selama proses pengiriman bantuan menuju Jalur Gaza, pihak Israel berusaha untuk menghambat.⁶ Namun bantuan tetap dapat dikirim ke wilayah Palestina, khususnya Jalur Gaza.

Dalam Bidang Politik

1. Venezuela melakukan Pemutusan Hubungan Diplomatik dengan Israel Sebagai Bentuk Protes terhadap Agresi Militer yang dilakukan Israel kepada Palestina.

Pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan secara sepihak oleh Venezuela terhadap Israel merupakan akibat dari invansi yang dilakukan Israel terhadap Palestina. Keputusan melakukan pemutusan diplomatik merupakan keputusan formal dalam hubungan diplomatik antar negara, yang mana pemutusan hubungan ini merupakan bagian dari adanya masalah politik dan kekerasan.⁷ Pemutusan hubungan ini terjadi pada tahun 2009 yang merupakan bentuk protes Venezuela terhadap tindakan Israel di Palestina.

Sehubungan dengan pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Presiden Venezuela terhadap Israel, Presiden Hugo Chaves juga mengusir Duta Besar Israel dan staf-staf yang bekerja di kantor Kedutaan Caracas. Tindakan ini merupakan bentuk protes Venezuela terhadap aksi agresi militer selama 22 hari yang dilakukan Israel di Jalur Gaza pada

tahun 2009 yang dikenal dengan *Operation Cast Lead*.⁸

2. Presiden Nicolas Maduro Mendukung Upaya Palestina untuk diberikan Status Pengamat dalam Tiga Organisasi Regional Amerika Latin

Presiden Nicolas Maduro tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk bantuan dan dukungan, dalam bidang politik presiden Venezuela juga mendukung Palestina agar dapat diberikan status pengamat dalam tiga organisasi regional Amerika Latin. Berikut tiga organisasi regional Amerika Latin yang dimaksud, pertama Uni Negara Amerika Selatan atau *Union de Naciones Suramericanas* (UNASUR) merupakan organisasi yang terdiri dari negara-negara kawasan Amerika Selatan, yang didirikan pada tahun 2004 oleh 12 negara. Organisasi ini bekerja untuk mengkoordinasi kegiatan ekonomi, komunikasi, kegiatan kebudayaan, kewarganegaraan, paspor, visa, kegiatan sosial dan kesehatan. Kemudian Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America (ALBA) adalah IGO yang berlandaskan pada integrasi antara negara-negara Amerika Latin dan Karibia yang berfokus pada ide-ide sosial dan politik. Dan yang ketiga, Komunitas Amerika Latin dan Karibia (*Community of Caribbean and Latin America/CELAC*), tidak jauh berbeda dengan ALBA, CELAC merupakan organisasi yang memiliki tujuan memperdalam integrasi antara negara-negara Amerika Latin dan Karibia dalam kerangka solidaritas, kerjasama dan persetujuan politik yang menguntungkan.⁹

⁶ *Bantuan Kedua Venezuela Tiba di Gaza*, www.mirajnews.com/ (diakses 7 Oktober 2014)

⁷ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. 2008. hal. 4

⁸ *Venezuela Dukung Pendirian Negara Palestina*, Loc. Cit.,

⁹ *Perspektif Dunia 2012 Bagian VI (Situasi Amerika Latin)*, www.marxist.com/world-perspectives-2012-draf-6-ba.htm (diakses pada 26 November 2014)

Fungsi dari didapatkannya status pengamat dalam suatu organisasi ialah negara berhak untuk berbicara dan menandatangani resolusi namun tidak memiliki hak untuk memberikan suara pada pengambilan suara untuk suatu resolusi. Dengan demikian, Palestina mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan menandatangani resolusi-resolusi yang kurang lebih dapat menimbulkan dampak positif terhadap Palestina, peluang untuk menjalin diplomasi dengan negara kawasan Amerika Latin dan Karibia terbuka lebar, serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi-organisasi tersebut walaupun perannya terbatas.

Dalam Bidang Sosial : Venezuela Siap Menampung Anak-Anak Yatim Piatu Korban Serangan Militer Di Palestina Tahun 2014.

Palestina diserang oleh Israel selama 15 hari yang berlangsung sejak 7-12 Juli 2014 di wilayah Jalur Gaza. Serangan kali ini disebut *Protective Edge*. Jalur Gaza telah menderita berbagai jenis penindasan yang dilakukan *aggressor* Israel dalam misi ingin mendirikan negara zionis mereka. HAMAS memiliki peran dalam perjuangan menjaga Jalur Gaza agar tidak dimasuki Israel, meski dalam perjuangan itu telah banyak korban berjatuhan karena penjajah Israel yang berusaha melakukan berbagai cara untuk mencaplok area kecil yang di dalamnya terdapat 1,7 juta rakyat Palestina. Banyak anak-anak kehilangan orang tua akibat dari serangan ini. Hal ini tentunya menjadi beban tersendiri bagi pemerintah Palestina untuk mengurus anak-anak tersebut. Oleh karena itu, Menteri Luar Negeri Palestina, Riyad Al-maliki mencari negara yang mau menjadi rumah penampungan bagi anak-anak yatim piatu. Berdasarkan pada pertemuan antara Presiden Venezuela, Nicolas Maduro dengan Riyad Al-Maliki, Venezuela

menyatakan siap untuk menampung, mengasuh serta mencari orang tua bagi anak-anak tersebut, pemerintah Venezuela juga menyiapkan rumah dimana anak-anak ini akan tinggal. Nicolas Maduro menyatakan:

*“we are going to bring them to Venezuela to raise them with love and with the agreement of the Palestinian state, we will find some of these children Venezuelan mothers and fathers”*¹⁰ (kami [Venezuela] akan membawa mereka ke Venezuela untuk membersarrkan mereka dengan kasih sayang, dan sesuai Perjanjian dengan Negara Palestina, kami akan mencari ibu dan ayah bagi mereka).

Menteri Luar Negeri Venezuela, Elias Jaua menemui Perwakilan Pengungsi PBB di Kairo, Mesir. Dan menyatakan bahwa Venezuela secara resmi siap untuk menampung anak-anak korban perang Israel di Jalur Gaza.¹¹ Tidak dipaparkan secara spesifik mengenai berapa jumlah dari anak-anak tersebut, namun berdasarkan pada media lokal ada ratusan anak. Anak-anak ini diijinkan tinggal di Venezuela dan diperbolehkan untuk kembali ke Gaza jika situasi sudah aman, serta diperbolehkan untuk diadopsi bagi warga yang ingin mengasuh dan menghidupi anak-anak tersebut.

Kesimpulan

Hubungan diplomatik antara Venezuela dan Palestina tidak didasari oleh adanya kepentingan nasional ataupun

¹⁰ *Venezuela Will Take Gaza Orphans, President Declare*, www.mofa.pna.ps/index.php/en/ministry-news/4546-venezuela-will-take-gaza-orphans-president-declare (diakses 25 November 2014)

¹¹ *Venezuela Siap Menampung Anak Yatim Piatu Palestina*, <http://www.islamedia.co/2014/08/venezuela-siap-tampung-anak-anak-yatim.html> (diakses 21 November 2014)

adanya kebutuhan dari satu pihak. hubungan diantara kedua negara ini dilandaskan pada adanya rasa solidaritas dan keinginan Venezuela untuk turut campur membantu Palestina dalam memulihkan keadaan perekonomian dan perpolitikan negaranya yang selama ini dimonopoli oleh pihak Israel. Protes dari rakyat Palestina pun muncul karena sebagian kecil wilayahnya telah diduduki oleh Israel. Karena Inggris masih memiliki wewenang atas wilayah Palestina, maka pihak Inggris berusaha mencari solusi untuk meredam aksi protes rakyat Palestina, yaitu dengan menggelar Kongres London. Namun kongres ini tidak memberikan solusi hingga akhirnya Inggris menyerahkan masalah ini kepada PBB. Majelis PBB mengeluarkan Resolusi yang disebut *Partition Resolution*, Resolusi PBB No. 181 [II] tahun 1947 yang membagi dua wilayah Palestina, untuk Arab 44% dan Yahudi 56%. Berbagai protes terjadi karena penolakan terhadap hasil resolusi tersebut. Pada serangan Israel tahun 2009 atas Palestina yang bernama *Operation Cast Lead* selama 22 hari, banyak negara yang mengutuk aksi Israel tersebut dan kemudian memilih memberi bantuan kepada Palestina. Banyak negara yang menyatakan ingin membantu Palestina, namun aksi nyata lebih jelas ditunjukkan oleh Venezuela. Negara berideologi sosialis ini pada tahun 2009

memprotes aksi Israel tersebut dan melakukan pemutusan hubungan diplomatik antara kedua negara serta turut serta mengusir duta besar Israel untuk Venezuela. Negara yang terletak di kawasan Amerika Selatan ini juga memberikan bantuan-bantuan ekonomi untuk memulihkan keadaan rakyat Palestina yang kehidupan perekonomiannya di monopoli oleh kekuasaan Israel. Selain bantuan ekonomi, Venezuela juga mendukung Palestina untuk mendapatkan status dalam beberapa organisasi, yang mana hal ini dapat menguntungkan Palestina untuk mendapat dukungan dan *partner* kerjasama. Pada umumnya hubungan diplomatik ataupun kerjasama antar negara didasari oleh adanya kepentingan yang menguntungkan pribadi atau adanya unsur kebutuhan, namun dalam aksi Venezuela yang memberinya banyak bantuan serta dukungan baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial kepada Palestina, semuanya dilatar belakangi oleh timbulnya rasa solidaritas Venezuela karena adanya faktor kesamaan sejarah dan keterkaitan emosional, serta didukung oleh politik luar negeri Venezuela yang ingin membantu negara-negara miskin atau negara dunia ketiga yang dijajah oleh aktor kapitalis dan imperialis.

Daftar Pustaka

- Maulani, Z. A. *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*. Jakarta: Daseta, 2002
- Rachmanto Surahmat, *Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebuah pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008. hal. 4
- Surahmat, Rachmanto. *Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebuah pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005

Artikel:

Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Pendapatan Negara, <http://www.tarif.depkeu.go.id/Bidang/?bid=pajak&cat=p3b> (diakses pada 11 November 2014)

Bantuan Kedua Venezuela Tiba di Gaza, www.mirajnews.com/ (diakses 7 Oktober 2014)

Perspektif Dunia 2012 Bagian VI (Situasi Amerika Latin), www.marxist.com/world-perspectives-2012-draf-6-ba.htm (diakses pada 26 November 2014)

Venezuela Abolishes Visas for Palestinians, www.greenleft.org.au/node/53025 (diakses pada 25 November 2014)

Venezuela Sends 12 tons of Emergency Aid to Palestine, <http://venezuela-us.org/2014/08/13/venezuela-sends-12-tons-of-emergency-aid-to-palestine/> (diakses 25 November 2014)

Venezuela Sends More Aid to Palestine, Receive Medical Students, <http://www.venezuelasolidarity.co.uk/venezuela-sends-more-aid-to-palestine-receive-medical-students> (diakses 27 November 2014)

Venezuela Will Take Gaza Orphans, President Declare, www.mofa.pna.ps/index.php/en/ministry-news/4546-venezuela-will-take-gaza-orphans-president-declare (diakses 25 November 2014)

Venezuela Siap Menampung Anak Yatim Piatu Palestina, <http://www.islamedia.co/2014/08/venezuela-siap-tampung-anak-anak-yatim.html> (diakses 21 November 2014)